

**BIAS GENDER DAN PERJUANGAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN  
DALAM NOVEL *DE WINST* KARYA AFIFAH AFRA SEBUAH KAJIAN  
FEMINISME DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh:

Canadian Aditya Saputra NIM 082110088 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan ketidakadilan *gender*, (2) mendeskripsikan perjuangan tokoh utama perempuan, (3) mendeskripsikan pembelajaran aspek feminis yang terkandung dalam novel *De Winst* karya Afifah Afira. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan: (1) ketidakadilan *gender* yang terjadi pada tokoh perempuan antara lain ketidakadilan stereotip, dan kekerasan terhadap tokoh wanita. Kekerasan yang terjadi pada tokoh perempuan novel *De Winst* karya Afifah Afira dibagi menjadi dua bagian yaitu kekerasan fisik dan psikis, (2) perjuangan tokoh utama perempuan antara lain memperjuangkan haknya dan membantu oranglain dalam kesetaraan *gender*, (3) pembelajaran novel *De Winst* karya Afifah Afira di SMA diutamakan kemampuan dasar siswa mencakup aspek kognitif, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran novel *De Winst* di SMA menggunakan pendekatan PAKEM dengan langkah-langkah (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup.

**Kata Kunci:** bias, *gender*, perjuangan, feminisme, pembelajaran.

## A. PENDAHULUAN

Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Salah satu karya sastra adalah novel. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia, pengarang berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan dan sangat dipengaruhi oleh sosiostruktural masyarakatnya. Terlebih lagi peran itu dijalani oleh seorang wanita. Dahulu sebagian masyarakat masih ada yang berpendapat bahwa tugas seorang wanita cukup memasak, berhias diri, dan berada di dapur.

Berdasarkan gambaran di atas, ternyata secara tidak sadar masyarakat telah mempraktikkan *gender*. Masalah *gender* sangat berhubungan dengan gerakan feminisme.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fakih (2005: 100) yang mengatakan bahwa gerakan feminisme merupakan perjuangan dalam rangka menstransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil menuju ke sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis novel *De Winst* karya Afifah Afra berkaitan dengan tokoh wanita dalam masalah *gender* dan perjuangan mendapatkan haknya. Hubungannya dengan pembelajaran di SMA hasil analisis novel *De Winst* karya Afifah Afra diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran di SMA. Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimanakah wujud ketidakadilan *gender*, bagaimanakah perjuangan tokoh utama perempuan, dan bagaimanakah pembelajaran novel *De Winst* karya Afifah Afra di SMA.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Moleong (1991: 3). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *De Winst* karya

Afifah Afra memiliki ketebalan 336 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik pustaka adalah teknik yang pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi Nazir (1998: 112), dan teknik yang digunakan dalam penyajian hasil analisis adalah teknik penyajian informal.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa deskripsi kajian feminis novel *De Winst* karya Afifah Afra yang digambarkan sebagai berikut (1) ketidakadilan *gender* dalam novel *De Winst* karya Afifah Afra, (2) perjuangan tokoh utama perempuan novel *De Winst* karya Afifah Afra, dan (3) implementasi novel *De Winst* karya Afifah Afra dalam pembelajarannya di SMA.

Ketidakadilan *Gender* Novel *De Winst* Karya Afifah Afra

No	Bentuk Ketidakadilan <i>Gender</i>	Halaman
1.	Stereotip	
	a. Perempuan milik siapa saja	62
	b. Perempuan dianggap makhluk yang lemah	77
	c. Pendidikan yang terbatas untuk perempuan	79
	d. Perempuan hanya sebagai pemuas nafsu	180
	e. Perempuan dapat dibeli dengan uang	173-174
2.	Kekerasan	
	a. Kekerasan Fisik	
	a) Pemerkosaan Pratiwi	203
	b) Pembunuhan Pratiwi oleh Jan Thise	206
	c) Pemerkosaan Kareen oleh Jan Thise	318-319
	b. Kekerasan Psikis	
	a) Pelarangan hubungan Sekar dengan Jatmiko	74-75
	b) Kekerasan ideologi pada Sekar oleh ayahnya	105
	c) Perjudohan Kareen dengan Jan Thise	146
	d) Sekar dipenjara di dalam kamar oleh ayahnya	161
	e) Penghinaan Jan Thise pada Pratiwi	170

Dari tabel di atas dapat diketahui pada novel *De Winst*, kodrat perempuan hanya melayani laki-laki. Perempuan tidak berhak mendapat pendidikan yang lebih dan mengabdikan pada laki-laki. Apalagi yang terjadi pada tokoh utama perempuan, dia hanya diwajibkan untuk menjadi perempuan yang sesuai dengan unggah-ungguh Jawa. Ketidakadilan *gender* sering terjadi antara laki-laki dan perempuan. Dalam masyarakat, kaum laki-laki pada umumnya berpendapat bahwa kaum perempuan adalah kaum yang lemah dan selalu dinomerduakan.

Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Novel *De Winst* Karya Afifah Afra

No.	Perjuangan Tokoh Utama Perempuan	Halaman
1.	Memperjuangkan haknya atas penolakan perjodohan yang dilakukan oleh orangtuanya	81
2.	Mengorbankan diri demi oranglain	
	a. Bergabung dengan partai rakyat	105
	b. Mendirikan sekolah di lingkungan keraton	136
	c. Mendirikan sekolah untuk rakyat	197
	d. Mendidik Pratiwi untuk sukses	198
3.	Berjuang melawan ketidakadilan lewat karyanya	
	a. Menulis artikel yang mendunia	106-107
	b. Perjuangan lewat lukisan	162
4.	Memperjuangkan dirinya saat terjerat hukum	290

Tabel di atas berisi tentang perjuangan tokoh utama perempuan secara ringkas. Penjelasan mengenai gambaran perjuangan tokoh utama perempuan (Sekar Prembayun) dalam novel *De Winst* karya Afifah Afra. Dilihat dari perjuangan tersebut tokoh utama perempuan melakukan pemberontakan untuk memperjuangkan haknya sebagai perempuan yang tidak lemah dan dipandang sebelah mata.

Langkah-langkah pembelajaran novel *De Winst* menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), yakni (a) kegiatan pendahuluan: dimana adanya interaksi antara guru dengan murid mengenai pengenalan novel (b) Kegiatan Inti: guru memberikan tugas kepada

siswa mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel (c) Kegiatan penutup: guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh utama perempuan novel *De Winst* karya Afifah Afra, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut : ketidakadilan *gender* yang terjadi pada tokoh perempuan antara lain ketidakadilan stereotip, dan kekerasan terhadap tokoh wanita, Perjuangan tokoh utama perempuan antara lain memperjuangkan haknya dan membantu oranglain, dan pembelajaran novel *De Winst* karya Afifah Afra di SMA diutamakan kemampuan dasar siswa mencakup kemampuan proses berpikir, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian antara lain wanita agar dapat bercermin bahwa wanita juga mempunyai kesetaraan, kesederajatan, dan keadilan serta mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria, Bagi peneliti berikutnya, penelitian yang dilakukan lebih luas ruang lingkupnya dan lebih dalam pembahasannya khususnya dalam bidang feminisme sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afra, Afifah. 2008. *De Winst*. Afra Publishing. Surakarta.
- Djajanegara, Soenarjati. 2004. *Kritik Sastra Feminis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Cetakan III*. Delta Pamungkas. Jakarta.
- Fakih, Mansoer. 2005. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, Tri Sakti, dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Press.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ridwan. 2006. *Kekerasan Berbasis Gender*. Puwokerto: Pusat Studi Gender (PSG) Set, Sony. 2011. *Rahasia Menulis Skenario Profesional*. Yogyakarta: Redaksi Liliput.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. 2009. *Feminisme dan Sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Berkembang*. Bandung: Katarsis.
- Subana dan Sunarti. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.